

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karir adalah suatu sudut pandang penting di dalam keberadaan memasuki tahap orang dewasa. Penentuan suatu profesi juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita dikarenakan suatu pekerjaan memiliki komitmen yang sangat besar terhadap diri kita sendiri dan membimbing seseorang dalam menggapai tujuan di hidupnya. Tahapan mendasar di dalam membimbing profesi adalah memilih panggilan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat setiap orang. Semua mahasiswa pastinya memiliki impian dan keinginan untuk bisa mendapatkan profesi yang sangat menjanjikan sesuai dengan tujuan hidupnya. Untuk mendapatkan karir idaman, tentu saja siswa dituntut untuk mengasah kemampuan, penguasaan, keterampilan, dan sifat pelaksanaan yang ada pada diri mereka. Keinginan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan juga harus diimbangi dengan bekerja pada sifat kedirian yang ada dalam diri individu karena hal tersebut digunakan sebagai sarana untuk menyaingi orang lain, mengingat saat ini kesulitan dalam dunia kerja semakin meningkat. Semakin ketat dan penuh dengan kontes.

Akuntansi sebagai suatu bidang studi yang masih sangat populer di dalam kalangan mahasiswa ilmu keuangan saat ini mengingat banyak yang beranggapan bahwa alumni jurusan akuntansi ini harus memiliki jalur karir yang sangat menjanjikan. Bagi seorang lulusan akuntansi yang baru lulus, ia memiliki banyak pilihan vokasional, misalnya lulusan akuntansi memiliki beberapa pilihan pilihan, yaitu melanjutkan mengikuti program Pelatihan Panggilan Pembukuan (PPAk)

atau melanjutkan ke tingkat Ahli bahkan langsung memasuki dunia kerja. Ada beberapa profesi yang bisa diambil bagi lulusan akuntansi, yaitu akuntan internal di organisasi / yayasan, akuntan pemerintah, akuntan publik.

Mengingat Peraturan Nomor 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan Publik memahami bahwa akuntan publik adalah panggilan yang administrasi utamanya adalah administrasi perlindungan dan konsekuensi dari pekerjaan mereka secara luas melibatkan masyarakat umum sebagai pemikiran penting dalam navigasi. Untuk membantu perbaikan keuangan suatu bangsa dalam memandang kemajuan keuangan agar lebih berhasil dan produktif dengan kekuatan keterbukaan, tentunya sangat di butuhkan pekerjaan besar dari profesi akuntan publik. Akuntan publik publik berperan untuk mengusahakan kualitas dan validitas data moneter atau pelaporan keuangan suatu unsur (Faizal Arif., 2020). Seorang profesi akuntan publik harus yang terdaftar dan harus menjadi individu dari afiliasi pemanggilan pembukuan yang telah dianggap oleh otoritas publik, khususnya Organisasi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dalam era globalisasi yang berkelanjutan, kebutuhan akan organisasi akuntansi yang mumpuni, khususnya organisasi akuntansi terbuka di Indonesia yang kian meningkat seiring dengan membaiknya kondisi keuangan negara. Akibat banyaknya peraturan dan pedoman yang saat ini mewajibkan divisi atau divisi usaha untuk memberikan laporan anggaran yang telah diperiksa oleh akuntan publik, banyak organisasi atau materi yang membutuhkan manajemen ahli dari akuntan publik. Karena digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau substansi, laporan keuangan menjadi sangat penting. Saat menyajikan laporan keuangan, seorang akuntan publik diharapkan berhati-hati dan menunjukkan kejujuran dan tanggung jawab (Arifyingo, 2014). Dengan demikian,

Indonesia saat ini membutuhkan banyak sekali akuntan publik. Namun faktanya, jumlah akuntan profesional di Indonesia masih belum memenuhi jumlah yang dibutuhkan (IAI, 2014).

Mencermati informasi Ikatan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam upaya bersama Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) (2020), perkembangan pemanggilan pembukuan publik belum meluas, malah akan berkurang secara umum. dari satu tahun ke tahun lainnya. Jumlah keseluruhan orang IAPI yang merupakan pemegang buku publik dan pemegang izin praktik per Oktober 2020 adalah 1.429 orang. Sementara itu, perkembangan pemegang buku publik dari tahun 2014 hingga 2020 dapat dilihat dari tabel terlampir.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Anggota IAPI dari Tahun 2014 Hingga Tahun 2020	
2014-2015	999-1053 Anggota
2015-2016	1053-1093 Anggota
2016-2017	1093-1279 Anggota
2017-2018	1279-1358 Anggota
2018-2019	1358-1424 Anggota
2019-2020	1424-1429 Anggota

Sumber: pppk.kemenkeu.go.id

Jika diamati dari jumlah tambahan peserta IAPI yang menjadi pemegang buku publik, pilihan dari tahun 2019 hingga 2020 merupakan yang paling menyedihkan karena hanya ada 5 orang tambahan. Untuk alokasi pemegang buku publik dilihat dari cakupan usia jumlah lengkap pemegang buku publik sebanyak 1.429 orang, untuk cakupan usia <30 tahun dijumlahkan menjadi 18 orang, usia 30-39 tahun menjadi 219 orang, dewasa 408 orang 40 -49 tahun, rentang usia 50 - 59 tahun dijumlahkan menjadi 397 individu, dan rentang usia >59 tahun

dijumlahkan menjadi 388 individu. Fakta yang sangat mencengangkan juga ditemukan di IAPI, khususnya pembukuan terbuka dalam rentang usia 40-78 tahun, jika angkanya 90% di atas setengahnya diwariskan dari tahun 2018 hingga 2020.

Menyinggung informasi terkini akuntan publik yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan mulai sekitar 10 Januari 2022 tercatat 1.417 orang akuntan publik. Dikutip dari laman otoritas cnnindonesia.com (2019) dalam artikel berjudul “Indonesia Dikenal Darurat Akuntan Publik”, di dalamnya Tarkosunaryo selaku Broad Seat dari Yayasan (IAPI) mengatakan bahwa Indonesia tetap membutuhkan pembukuan terbuka. Kebutuhan akuntan publik yang tak terhitung jumlahnya. sebagai tahap sepenuhnya mengharapkan area bisnis yang berkembang. Mengingat informasi otoritas dan kenyataan yang ada, diperkirakan jumlah akuntan public di Indonesia cenderung berkurang dari tahun ke tahunnya, meskipun lulusan sarjana dengan sertifikasi di bidang akuntansi umumnya telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Sesuai informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya Wawasan Pendidikan Lanjutan tahun 2020, jumlah lulusan yang bergelar akuntansi di Indonesia tahun akademik 2019/2020 adalah 91.488 alumni. Lulusan dengan gelar akuntan mungkin bisa menjadi akuntan publik. Padahal sebenarnya per Januari 2022 (Layanan Uang RI 2022) hanya ada 1.417 orang dari akuntan publik.

Keanekan ini jelas menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik setelah lulus dari sekolah sangat kecil. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, antara lain orientasi, inspirasi diri, informasi dan kesan pemanggilan pembukuan publik. Mengingat pemeriksaan sebelumnya pada variabel yang memengaruhi pendapatan dalam

profesi sebagai akuntan publik, hasilnya unik. Diantaranya adalah penelitian Handayani (2021) menyatakan bahwa Gender tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berkarir menjadi seorang akuntan publik. Sedangkan penelitian dari Aditya & Hasibuan (2020) menyatakan bahwa Gender memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai seorang akuntan publik.

Sesuai penelitian yang diarahkan oleh Faizal Arif (2020) hasilnya menunjukkan bahwa persepsi profesi akuntan publik dan motivasi memiliki pengaruh terhadap keinginan menjadi akuntan publik. Hasil penelitian Faizal Arif (2020) ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Sri Ayem (2021) bahwa motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan publik secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keinginan menjadi akuntan publik. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Melinda Santi (2020) yang menemukan bahwa motivasi dan persepsi mengenai profesi akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan menjadi akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan adanya perbedaan beberapa hasil penelitian serta terdapat variabel yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti menggabungkan beberapa variabel penelitian dari para peneliti terdahulu yaitu Aditya & Hasibuan (2020), Handayani (2021), Faizal Arif (2020), Sri Ayem (2021), dan Melinda Santi (2020) yang belum pernah diuji secara bersamaan. variabel independent di dalam penelitian ini ialah gender, motivasi diri, pengetahuan dan persepsi mengenai profesi akuntan publik. Sedangkan untuk variabel dependennya ialah minat berkarir menjadi seorang akuntan publik. Penelitian ini merupakan replikasi beberapa penelitian terdahulu, berdasarkan penjelasan dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Dan Gender Terhadap Minat Mahasiswa

Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di entitas Akuntan Publik?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di entitas Akuntan Publik?
3. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di entitas Akuntan Publik ?
4. Apakah gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di entitas Akuntan Publik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di entitas akuntan publik
2. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di entitas akuntan publik
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di entitas akuntan publik

4. Menganalisis pengaruh gender terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di entitas akuntan publik

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan para pendidik, masyarakat, dan siswa dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Aspirasi karir mahasiswa untuk berkarier di organisasi akuntan publik dapat lebih dipahami dengan bantuan penelitian ini.
2. Meningkatkan pemahaman peneliti terhadap perspektif mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir dengan menambah pengetahuan dan informasi.
3. sebagai faktor yang signifikan bagi mahasiswa akuntansi dalam memutuskan menjadi akuntan publik atau tidak.
4. sebagai bahan masukan bagi sekolah atau fakultas ekonomi akuntansi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi akuntansi dan menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.
5. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama.